

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak Desember 2019, telah terjadi penyebaran *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang merupakan penyebab *coronavirus disease* (COVID-19). Penularan COVID-19 secara global yang terus menerus membuat WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.¹

Pandemi saat ini tidak menunjukkan tanda-tanda untuk menghilang. Kasus terus bertambah setiap harinya. Per 5 April 2021, COVID-19 sudah menginfeksi 223 negara dengan 106.321.987 kasus terkonfirmasi, 2.325.282 kematian secara global.² Di Indonesia terdapat sebanyak 1.534.255 kasus terkonfirmasi, 41.669 kasus kematian, dan 1.375.877 sembuh.² Upaya global untuk mengurangi pandemi sangat bergantung kepada tindakan pencegahan individu maupun komunitas seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menghindari kerumunan. Sedangkan kesuksesan jangka panjang mengendalikan COVID-19 akan tergantung kepada kekebalan kelompok (*herd immunity*).³

Kekebalan kelompok adalah proteksi tidak langsung dari penyakit menular yang terjadi ketika populasi menjadi kebal melalui vaksinasi maupun yang didapat dari infeksi yang telah sembuh.⁴ Cara alami dengan membiarkan sejumlah besar populasi terinfeksi. Cara ini dapat menimbulkan strain baru dan diperkirakan akan menyebabkan 30 juta kematian secara global. Karena itu vaksinasi menjadi cara yang lebih aman untuk mencapai kekebalan kelompok dan merupakan langkah penting dalam mengendalikan penularan COVID-19.³

Peluncuran program vaksinasi COVID-19 merupakan program yang dipercepat karena vaksin sudah dipasarkan hanya dalam setahun setelah penemuan virus tersebut. Data-data awal menunjukkan beragam tingkat keamanan dan efektivitas vaksin, tetapi keefektifan dan efek samping jangka panjang masih belum diketahui. Ditambah lagi terdapat gerakan anti vaksin dengan berbagai misinformasi yang membanjiri media sosial saat ini.⁴ Sedangkan program vaksinasi COVID-19 telah dimulai di Indonesia sejak Januari 2021 dan per 21 April 2021,

sebanyak 6.322.003 orang telah menerima vaksinasi ke-2. Pemerintah menargetkan sasaran vaksinasi sebanyak 181.554.465 orang hingga Maret 2022.⁵

Menurut survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada November 2020, masyarakat Indonesia yang mau menerima vaksin COVID-19 sebanyak 64,6% sedangkan Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan tingkat penerimaan terendah yaitu 47% setelah Aceh 46%.⁶ Sedangkan populasi baru dapat mencapai kekebalan kelompok saat mencapai batas cakupan vaksinasi tertentu dan cakupan vaksinasi COVID-19 diperkirakan minimal 67% dari populasi.³ Menurunnya cakupan imunisasi pernah terjadi di Kota Padang sehingga menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) Difteri pada tahun 2015.⁷ Khusus mengenai vaksin COVID-19 berdasarkan data Kementerian Kesehatan terbaru Oktober 2021 Sumatera Barat merupakan satu dari tiga provinsi di Indonesia dengan tingkat cakupan vaksin yang rendah dari total 4.408.509 sasaran yang sudah mendapat dosis pertama hanya 1,1 juta dan untuk cakupan vaksin di daerah padang sendiri masih di angka 40,5%.⁶

Beberapa penelitian menunjukkan individu yang menunjukkan persepsi bahwa vaksin kurang aman dan tidak penting, lebih sering menolak mendapatkan vaksinasi.⁷ Persepsi merupakan proses memahami sesuatu yang didapat melalui panca indera. Kepercayaan keagamaan seringkali menjadi faktor penolakan vaksin. Kurangnya pengetahuan juga berkontribusi terhadap keraguan masyarakat dalam melakukan vaksinasi.⁸ Karena itu, untuk mendukung program vaksinasi COVID-19 dan memastikan informasi vaksin covid-19 dari pemerintah diterima oleh masyarakat, penting untuk memahami persepsi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dari Segi Agama Terhadap Vaksin Covid-19 di Kota Padang”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Kota Padang mengenai vaksin COVID-19?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Kota Padang mengenai vaksin COVID-19 dari segi agama?

3. Bagaimana gambaran sikap masyarakat Kota Padang terhadap vaksin COVID-19?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah menggambarkan tingkat pengetahuan dan persepsi dari segi agama terhadap vaksin covid-19 di kota padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kota Padang mengenai vaksin COVID-19
2. Mengetahui persepsi masyarakat Kota Padang mengenai vaksin COVID-19 dari segi agama
3. Mengetahui gambaran sikap masyarakat Kota Padang terhadap vaksin COVID-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Ilmu Pengetahuan

Mampu menambah wawasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan vaksin COVID-19 di masyarakat dan persepsi mengenai vaksin COVID-19 dari sudut pandang agama

1.4.2 Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber referensi bagi peneliti yang tertarik terhadap vaksin COVID-19

1.4.3 Masyarakat dan Institusi

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kota Padang mengenai vaksin COVID-19
2. Mengetahui persepsi masyarakat Kota Padang mengenai vaksin COVID-19 dari segi agama

